

## **Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Al Qur'an dengan Sistem Halaqah (Studi Deskriptif di Kelas VII SMP Hikmah Teladan)**

Management of *Tahsin Al Qur'an* Learning with *Halaqah* System  
(Descriptive Study on Class VII SMP Hikmah Teladan)

<sup>1</sup>Kania Eka Putri, <sup>2</sup>Agus Halimi

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>ekaputri.kania@gmail.com, <sup>2</sup>aalepis.halimi@gmail.com,

**Abstract.** SMP Hikmah Teladan is a school that takes into account the importance of reading the Qur'an properly. To achieve these objectives, it was held Tahsin Al Qur'an lesson by using a support system, namely halaqah system. *The purpose of this research is* how to manage the Tahsin Al Qur'an learning in SMP Hikmah Teladan : which includes planning, implementation and assessment of learning. The method used is descriptive analytical method using a qualitative approach. The results of this research are : at the planning stage, all teams tahsin preparing the annual program, the semester program, syllabus and lesson plans and students are grouped based management capabilities. The Implementation of Tahsin lesson is include preliminary activities to prepare students and reading the Qur'an. In core activities, the teacher use a media, methods, and approaches on each halaqah tailored to the needs and characteristics of students. cover with assessment activities, assignments, and prayer. Learning assessment concerning the three aspects of education, namely morality, recitations of the Qur'an and assignments. The assessment of learning outcomes are midterm exam and final exam.

**Keywords :** Management, Tahsin, Halaqah System

**Abstrak.** SMP Hikmah Teladan merupakan sekolah yang memperhatikan pentingnya membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diadakanlah pembelajaran tahsin Al Qur'an dengan menggunakan sistem yang menunjang, yaitu sistem halaqah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Al Qur'an di SMP Hikmah Teladan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode deksriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada tahap perencanaan, semua tim tahsin menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP serta pengelolaan siswa yang dikelompokkan berdasar kemampuan. Pelaksanaan pembelajaran tahsin, mencakup kegiatan pendahuluan dengan menyiapkan peserta didik dan membaca Al Qur'an. kegiatan inti, guru menggunakan media, metode, dan pendekatan yang berbeda pada setiap halaqahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kegiatan penutup dengan penilaian, penugasan, dan doa. Penilaian pembelajaran yang terkait dengan proses, menyangkut kepada tiga aspek pendidikan, yaitu akhlak, tilawah Al Qur'an dan penugasan. Adapun penilaian hasil pembelajaran adalah dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Tahsin, Sistem Halaqah

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, merupakan kewajiban setiap muslim. Sebagaimana firman Allah SWT yang memerintahkan untuk membaca Al Qur'an dengan tartil yaitu:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (4)

“Dan bacalah Al Qur'an dengan *tartil!*” (Q.S Al Muzzammil : 4)

Adapun yang dimaksud dengan *tartil* dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al Qur'an dengan pelan – pelan, yaitu bacaan yang fasih, serta merasakan arti dan maksud dari ayat – ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. (Panitia Penyusun Tafsir UNISBA, Juz XXVIII : 2010)

Menurut Ali bin Abi Thalib, yang dimaksud dengan *tartil* adalah *tajwid*. (Chaer, 2002 : 1) Lalu ketika ditanyakan kepadanya apakah *tajwid* itu. *Tajwid* adalah membaguskan huruf-huruf Al Qur'an, mengenal tempat – tempat perhentian, dan juga tempat – tempat memulai bacaan. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan *tartil* adalah membaca Al Qur'an itu dengan lafal yang benar, ucapan yang bagus, dan suara yang merdu dan indah.

Maka dari itu, diperlukan ilmu mengenai cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar, yaitu ilmu *tajwid/ tahsin*. Hukum mempelajari Ilmu *Tajwid/ Tahsin* sebagai disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah* atau merupakan kewajiban kolektif. (Abdurohim, 2007 : 6) Artinya, mempelajari *ilmu tajwid/ tahsin* secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu *tajwid*, berdosa kaum itu.

SMP Hikmah Teladan adalah salah satu sekolah yang menyadari akan pentingnya dapat membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah. Maka, sekolah mengadakan pembelajaran Qur'an yang wajib diikuti oleh semua siswa, yaitu pelajaran *tahsin Al Qur'an*. Pelajaran mengenai cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah. Dalam pembelajaran *tahsin* di SMP Hikmah Teladan, menggunakan sistem yang berbeda pada umumnya, yaitu dengan menggunakan sistem *halaqah*. Sebuah sistem dimana pada satu kelas terdapat lima orang guru. Setiap guru bertanggung jawab atas empat hingga enam orang siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Pengelolaan Pembelajaran *Tahsin* Al Qur'an dengan Sistem *Halaqah*” (Studi Deskriptif pada Kelas VII di SMP Hikmah Teladan)**

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *tahsin* dengan sistem *halaqah*
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dengan sistem *halaqah*
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran *tahsin* dengan sistem *halaqah*

## B. Landasan Teori

### Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya keterlaksanaan, tata pimpinan. Menurut Bahri dan Zain dalam Rizki (2015:25) Pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan dan penataan suatu kegiatan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “manajemen”.

Adapun makna pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. (Hamalik, 2011 : 238)

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan media pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Majid, 2012 : 17)

Ada beberapa program perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Sanjaya, 2013 : 49)

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (Majid, 2014 : 43)

## 3. Penilaian Pembelajaran

Depdikbud (1994) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai – nilai. (Arifin, 2013 :4)

## Tahsin Al Qur'an

Dalam Kamus Kontemporer Arab – Indonesia, Tahsin berasal dari kata – *تحسين – يحسن* yang berarti memperbaiki atau membaikkan. *Hassana* adalah *Jawwada* yang artinya membaikkan dan membaguskan. Sebagaimana Suwarno (2016 : 1) Istilah tahsin muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu ‘tajwid’ yang seringkali dipahami sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta segala tuntunan kesempurnaanya.

## Sistem Halaqah

*Halaqah* berasal dari bahasa Arab *halqah* yang berarti kumpulan orang – orang yang duduk melingkar, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Mandzur di dalam kitab *Lisanu Al A'rab*. Jadi, *halaqah* maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid – murid melingkari gurunya. (Sajirun, 2011 : 6)

Dalam *halaqah*, jumlah peserta didik tidak lebih dari sepuluh orang. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benjamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap), dan psikomotorik (Perbuatan). (Sajirun, 2011 : 6)

*Halaqah* sebagai suatu sistem terlihat dengan adanya hubungan fungsional yang teratur antara beberapa unit atau komponen yang membentuk suatu kesatuan dengan tujuan yang jelas. Komponen - komponen yang dimaksud disini adalah kiai sebagai pendidik, santri sebagai peserta didik, beberapa metode yang digunakan yang melakukan interaksi demi pencapaian tujuan pendidikan. (Wahidah, diakses 19 Desember 2016)

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data – data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran *tahsin* dengan sistem *halaqah* adalah sebagai berikut :

### Analisis Perencanaan Pembelajaran Tahsin dengan Sistem Halaqah

Perencanaan Pembelajaran *Tahsin* dengan Sistem *Halaqah*, dilakukan oleh Tim *Tahsin*, berjumlah sembilan orang. Satu orang koordinator dan delapan anggota.

Langkah perencanaan yang dilakukan adalah dengan perencanaan administratif dan pengelolaan siswa. Langkah perencanaan administratif adalah dengan menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP pada saat loka karya bersama kepala sekolah dan guru – guru di SMP Hikmah Teladan. Adapun dari pengelolaan siswa adalah dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al Qur'an hasil observasi pada semester sebelumnya.

Pengelompokan siswa dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu expert, standar dan grey. Expert adalah siswa yang sudah bisa membaca Al Qur'an dengan lancar. Standar adalah siswa yang sudah bisa membaca Al Qur'an tetapi masih belum menerapkan kaidah tajwid. Grey adalah siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an, dan ada beberapa yang belum mengenal huruf hijaiyah, pada kelompok ini siswa yang tidak dibiasakan mengaji sejak kecil atau bisa jadi perkembangannya lambat.

Dengan dikelompokkan berdasarkan kemampuan, guru dapat menyesuaikan dan mempertimbangkan segala sesuatunya. Mulai dari metode, strategi, pendekatan, dan media. Dalam pembagian *halaqah*, satu orang guru bertanggung jawab atas empat hingga enam orang anak dalam satu *halaqah*. Hal yang paling terpenting adalah kelancaran membaca Al Qur'an, maka dalam kesehariannya, tidak terlalu menekankan kepada RPP, guru merencanakan media dan bahan ajar sebelum melakukan pembelajaran.

### **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dengan Sistem Halaqah**

Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin* dengan Sistem *halaqah*, guru berada di tengah dan siswa mengelilingi guru menyerupai sebuah lingkaran. Dalam satu *halaqah*, satu guru bertanggung jawab atas empat hingga enam orang siswa.

Sebelum KBM, siswa dibiasakan untuk berwudhu terlebih dahulu. Pada kegiatan awal, guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, serta tilawah Al Qur'an bersama – sama. Kegiatan inti. Guru mengkondisikan siswa dengan sebaik mungkin, pengelolaan kelas yang tidak terlalu banyak mempermudah dalam pembelajaran. Hal yang paling ditekankan dalam pembelajaran *tahsin* di SMP Hikmah Teladan adalah kelancaran membaca Al Qur'an, sehingga persamaan dalam semua *halaqah*, guru selalu memberikan waktu khusus untuk siswa membaca Al Qur'an di depan gurunya, dan guru membenarkan apabila terdapat kesalahan membaca. Dengan murid yang tidak terlalu banyak, sehingga waktu untuk membaca Al Quran untuk semua siswa sangat memungkinkan. Dalam pembelajarannya, peneliti melakukan observasi enam *halaqah*. Dengan melakukan observasi terhadap setiap kemampuan dua *halaqah*. Perbedaan metode membaca Al Qur'an adalah pada tingkat kemampuan rendah dengan menggunakan metode *deqi* dan *iqra*. Akan berbeda pada kemampuan yang sudah bisa membaca Al Qur'an yang tidak menggunakan metode membaca Al Qur'an. Perbedaan pada setiap pembelajaran dari segi pemberian materi, media dan pendekatan. Pada *halaqah* kemampuan rendah, guru tidak memberikan materi tajwid secara mendalam, akan tetapi lebih fokus kepada mengeja, pengenalan huruf hijaiyah serta huruf sambung. Berbeda dengan kemampuan yang standar, guru menekankan kepada *mad thabi'i* dan kelancaran dalam menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an, karena pada *halaqah* standar adalah kemampuan yang berada di tengah – tengah sehingga kelancaran Al Qur'an harus lebih sering didawamkan. Pada kemampuan yang sudah mampu membaca Al Qur'an sudah ada percepatan materi, seperti quiz tentang makharijul huruf dan pemberian materi berbeda pada *halaqah* yang lain, contohnya tentang membaca pada huruf – huruf awal surat. Dari penggunaan media, pada *halaqah* kemampuan standar dan expert, sebagaimana hasil wawancara, guru menggunakan ular tangga, yang isinya terdapat pertanyaan dan

perintah. Apabila berhenti pada kolom perintah, siswa mendapat perintah untuk membaca Al Quran, dan apabila berhenti di kolom pertanyaan, mendapatkan pertanyaan seputar ilmu tajwid. Adapun media yang digunakan dalam *halaqah* yang berada pada kemampuan rendah, guru menggunakan kartu – kartu yang berisikan huruf hijaiyah, ketika anak tertukar membaca Al Qur'an, guru menunjukkan huruf hijaiyah yang benar melalui kartu, ataupun anak memilih huruf hijaiyah ketika guru menyebutkan huruf hijaiyah. Adapun penggunaan kartu seperti kartu permainan, dimana sebelum anak bermain, anak harus menyebutkan huruf hijaiyah yang ada pada kartu itu.

Kegiatan penutup, hal yang dilakukan guru pun berbeda pada setiap *halaqahnya*, ada yang memberikan penilaian, memberikan penugasan, memberikan pertanyaan agar anak yang dapat menjawab dengan benar, boleh meninggalkan ruangan, akan tetapi ada beberapa *halaqah* yang memberikan penugasan tilawah Al Qur'an sebagai bentuk pembiasaan, dan semua *halaqah* menutup dengan do'a bersama – sama.

### **Analisis Penilaian Pembelajaran Tahsin dengan Sistem Halaqah**

Penilaian proses pembelajaran, semua guru *tahsin* menggunakan format yang sudah ditetapkan oleh Koordinator *Tahsin*, sehingga penilaian dari satu *halaqah dengan halaqah* yang lain akan sama, yaitu akhlak, tilawah Al Qur'an dan penugasan. Akhlak menjadi indikator penilaian, sebagaimana hasil wawancara dengan guru *tahsin* bahwa dalam pembelajaran kepala sekolah selalu menekankan akhlak dalam pembelajaran. Penilaian tilawah Al Qur'an pun dijadikan penilaian, karena, pada dasarnya *Tahsin* Al Qur'an adalah bertujuan untuk dapat membaca Al Qur'an. Selain akhlak dan tilawah Al Qur'an, penugasan menjadi indikator penilaian sebagai bukti keseriusan dalam melakukan pembelajaran.

Dalam penilaian pembelajaran, tiga aspek tersebut sudah mencapai tiga ranah penilaian pembelajaran yang baik. Karena akhlak menyangkut penilaian afektif, tilawah Al Qur'an menyangkut kepada aspek kognitif dan psikomotorik, dan penugasan menyangkut kepada aspek kognitif. Sehingga Al Qur'an tidak saja menyangkut bisa membaca Al Qur'an. Tetapi menyertakan akhlak, dan penugasan.

Adapun penilaian hasil pembelajaran, yaitu Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester yang menggunakan teknik penilaian tes tulis, tes lisan dan praktek membaca Al Qur'an, akan tetapi karena *Tahsin* Al Qur'an lebih kepada memperlancar bacaan Al Qur'an, maka lebih ditekankan kepada praktek membaca Al Qur'an.

### **D. Kesimpulan**

1. **Perencanaan Pembelajaran *Tahsin* dengan Sistem *Halaqah***  
Semua guru *tahsin* yang tergabung dalam Tim *Tahsin* melakukan langkah perencanaan yaitu dengan menyusun program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Yang dilaksanakan pada loka karya bersama Kepala Sekolah bersama guru – guru di SMP Hikmah Teladan. Adapun langkah perencanaan lain, yaitu dengan pengelolaan siswa dengan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca Al Qur'an.
2. **Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin* dengan Sistem *Halaqah***  
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran *tahsin* dengan sistem *halaqah* ini adalah berpacu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran menyerupai sebuah lingkaran, satu guru dikelilingi oleh empat sampai enam orang siswa. Pada kegiatan pendahuluan, setiap *halaqah*, melakukan langkah yang sama, yaitu

menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. Kemudian guru dan siswa membaca Al Qur'an bersama – sama. Pada kegiatan inti, Guru menggunakan media, metode, dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berada pada *halaqahnya*. Adapun dalam kegiatan penutup, yang dilakukan oleh guru adalah penilaian, pemberian tugas dan do'a.

### 3. Penilaian Pembelajaran *Tahsin* dengan *Sistem Halaqah*

Penilaian pembelajaran pada proses pembelajaran mata pelajaran *tahsin* adalah dengan menilai pada semua ranah pendidikan, yaitu pengetahuan atau kognitif, sikap dan nilai atau afektif. Dan keterampilan yang disebut dengan psikomotorik. Penilaian akhlak sebagai penilaian aspek afektif. Tilawah Al Qur'an sebagai penilaian kognitif dan psikomotorik. Adapun penugasan sebagai bentuk penilaian kognitif. Penilaian hasil pembelajaran adalah dengan tes tulisan, tes lisan dan praktek membaca Al Qur'an.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahim, A. I. (2007). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Dipenogoro.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2011). *Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarjana, P. P. (2012). *Panduan Praktis Membaca Al Qur'an untuk Pemula*. Bandung: Lembaga Studi Islam Universitas Islam Bandung .
- Sajirun, M. (2011). *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia .
- Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin Al Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rizki, Y. (2015). *Analisis Pengelolaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia*. Bandung.
- Wahidah. (2009, April 20). *HALAQAH (Suatu Sistem Pembelajaran)*. Dipetik Desember 19, 2017, dari Wahidah\_01: <http://wahidah01.blogspot.co.id>
- Abdurrahim, A. I. (2007). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Dipenogoro
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, A. (2014). *Perkenalan Awal dengan Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta